

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini sedang memasuki era revolusi industri 4.0. Era revolusi industri 4.0 menekankan penggunaan teknologi yang canggih dan cepat dalam segala aspek kehidupan. Menurut Sumartono & Huda (2020) revolusi industri 4.0 ditandai dengan perpaduan antara teknologi, digital, dan biologis dalam penerapannya, pada era ini aktivitas secara fisik akan jarang dan sedikit digunakan karena semua kegiatan manusia akan diarahkan dari manual menuju digital dengan bantuan kemajuan teknologi yang canggih (dalam Putriani & Hudaidah, 2021). Oleh karena itu era revolusi industri 4.0 disebut juga dengan era digital. Pendidikan di era revolusi industri 4.0 menggambarkan berbagai cara untuk menggabungkan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) baik secara fisik maupun tidak ke dalam proses pembelajaran (Lase, 2019).

Pembelajaran adalah interaksi antara guru dengan siswa dalam membimbing dan memberikan pengajaran dalam lingkup proses belajar. Pembelajaran era revolusi industri 4.0 menekankan penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajarannya, sehingga proses pembelajaran perlu dikemas semakin maju dengan bantuan-bantuan teknologi. Akan tetapi saat ini masih banyak guru yang belum mampu memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menunjang proses belajar di kelas. Masih banyak guru yang hanya menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar. Maka dari itu untuk mendorong pelaksanaan pembelajaran di era revolusi industri 4.0 diperlukan penyesuaian pembelajaran oleh

guru dan siswa. Salah satu model pembelajaran yang menerapkan penggunaan teknologi digital dalam pelaksanaannya yaitu model *blended learning*. Menurut Staker (dalam Widiara, 2018) *blended learning* atau disebut juga dengan pembelajaran campuran merupakan program pendidikan formal yang mengajak siswa untuk belajar melalui konten dan petunjuk yang disampaikan secara daring (*online*) dengan dikendalikan secara mandiri sehingga dapat menentukan waktu dan tempat penggunaan, urutan belajar, maupun kecepatan belajar. *Blended learning* juga dikenal sebagai kombinasi pengajaran langsung (*face to face*) dan pengajaran *online*. Dengan menggunakan model *blended learning* maka guru akan berusaha memanfaatkan teknologi untuk menunjang proses belajar contohnya dalam membuat suatu media pembelajaran untuk siswa yang menggunakan bantuan teknologi.

Salah satu unsur yang terpenting untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, bermakna, dan menyenangkan yaitu melalui media pembelajaran yang memadai. Suatu pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa apabila menggunakan media pembelajaran yang baik juga. Hal ini dikarenakan media pembelajaran merupakan wadah yang menyalurkan pesan yang ingin disampaikan guru ke siswanya. Media pembelajaran dapat menjadi alat bantu mengajar, alat peraga mengajar, dan sumber belajar bagi guru kepada siswa. Ada berbagai macam jenis media pembelajaran, secara garis besar media pembelajaran menurut indera penerimanya dapat dibagi menjadi media pembelajaran yang hanya dapat dilihat (*visual*) contohnya buku, gambar, poster; media pembelajaran yang hanya dapat didengar (*audio*) contohnya rekaman suara, radio; dan media pembelajaran yang dapat dilihat dan didengar (*audio visual*) contohnya video, film,

dan lain sebagainya (Pakpahan dkk., 2020). Dengan kemajuan teknologi, media pembelajaran dapat terus dikembangkan menjadi lebih baik, menarik, dan beragam.

Salah satu jenis media pembelajaran yang baik digunakan dalam pembelajaran campuran di era revolusi 4.0 adalah media pembelajaran yang dapat dilihat dan didengar yaitu media pembelajaran audio visual yang dikemas dalam bentuk digital. Melalui penggunaan media pembelajaran audio visual guru tidak hanya menjelaskan materi melalui teks bacaan namun dapat menyampaikan materi ajar dalam bentuk video sehingga siswa dapat memahaminya lebih maksimal karena dapat melihatnya secara langsung. Dalam membuat media pembelajaran audio visual diperlukan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menguasai kemajuan teknologi, sehingga disinilah dapat dilihat bagaimana profesionalnya seorang guru di era revolusi industri 4.0. Guru yang profesional selalu dapat berkembang, melakukan pembaharuan, dan peduli dengan kemajuan teknologi yang ada. Mengingat pembelajaran di abad 21 perlu mengintergrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap, penguasaan terhadap teknologi, serta pembelajaran yang berpusat pada siswa membuat guru harus mampu menciptakan proses belajar yang memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan media pembelajaran audio visual inilah dapat menarik minat dan memotivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran yang dilakukan di SD No. 3 Kerobokan Kaja, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, para guru di sekolah tersebut masih menggunakan media pembelajaran yang terbatas yaitu berupa buku, teks bacaan, maupun rekaman suara, sehingga media pembelajaran yang digunakan masih dalam bentuk media audio dan media visual. Namun ada juga guru yang

menggunakan video pembelajaran yang bersumber dari video *YouTube*. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa guru di SD No. 3 Kerobokan Kaja terkait kendala yang dialami saat mengajar dengan sistem daring dan luring, disampaikan bahwa saat belajar daring para siswa lebih antusias belajar ketika guru menggunakan video pembelajaran dari *YouTube* akan tetapi untuk membuat video sendiri para guru belum terlalu paham mengenai cara pembuatannya. Seperti halnya kendala yang dialami oleh wali kelas VI di SD No. 3 Kerobokan Kaja yaitu, hasil belajar masih rendah pada pembelajaran tertentu akibat penyampaian materi pembelajaran yang kurang optimal, hal ini dirasa karena kurangnya bantuan media pembelajaran yang dapat memberikan penjelasan dengan maksimal. Sedangkan pada saat pembelajaran luring dirasa pembelajaran masih berpusat pada guru karena siswa terlihat kurang aktif dan kurang antusias pada proses pembelajaran, siswa dirasa sulit dan lambat memahami materi pembelajaran yang diberikan. Seperti halnya pada materi ciri-ciri tumbuhan berdasarkan habitatnya. Wali kelas VI di SD No. 3 Kerobokan Kaja menyampaikan bahwa saat menjelaskan materi ciri-ciri tumbuhan berdasarkan habitatnya hanya menggunakan media pembelajaran berupa buku ajar yang berisi penjelasan tentang ciri-ciri tumbuhan berdasarkan habitatnya dan dilengkapi gambar namun gambar tumbuhan yang menunjukkan mengenai ciri-ciri tumbuhan terlihat kurang jelas dan tidak menarik. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran audio visual dirasa sangat tepat digunakan untuk menunjang proses belajar siswa khususnya dalam materi ciri-ciri tumbuhan berdasarkan habitatnya di kelas VI.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa menggunakan media pembelajaran diperlukan juga pendekatan yang efektif, karena dengan

penggunaan media pembelajaran dan pendekatan belajar yang tepat maka proses pembelajaran akan berjalan lebih optimal. Pendekatan belajar yang sesuai untuk materi ciri-ciri tumbuhan berdasarkan habitatnya yaitu pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual adalah pendekatan belajar yang mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata, dengan kata lain siswa berusaha menemukan pengetahuannya kemudian dikaitkan dengan penerapan di kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual ini berlandaskan pada filosofi konstruktivisme yang artinya pembelajaran lebih ditekankan pada pemahaman yang di dapat siswa sendiri melalui pengalamannya tidak hanya dalam bentuk hafalan materi, siswa membangun sendiri pemahaman dan pengetahuannya berdasarkan situasi dan pengalaman yang dialaminya. Melalui pendekatan kontekstual yang mendorong siswa memahami materi dengan mengaitkannya dalam kehidupan nyata maka siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang berarti, merasakan manfaat dari materi yang dipelajari karena sesuai dengan penerapan di kehidupan sehari-hari, mendapatkan pembelajaran yang konkret sehingga siswa lebih mudah memahami, pembelajaran yang menyenangkan, dan memotivasi rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang sedang dipelajari (Helmiati, 2012). Dalam menerapkan pendekatan belajar kontekstual terdapat tiga konsep yang harus dipahami dan diterapkan guru saat pembelajaran yaitu yang *pertama*, pembelajaran yang berbasis kontekstual harus berdasarkan keterlibatan siswa dalam menemukan materi berdasarkan pengalamannya sendiri, kemudian yang *kedua*, mendorong siswa untuk mengaitkan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, dan yang *ketiga*, mendorong siswa untuk mampu menerapkan materi yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari sehingga bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan nyata (Zainiyati, 2010).

Pendekatan kontekstual ini dirasa sangat tepat digunakan dalam menjelaskan materi ciri-ciri tumbuhan berdasarkan habitatnya karena dapat mengajak siswa untuk menemukan pemahaman mengenai ciri-ciri tumbuhan sesuai dengan yang ada di kehidupan nyatanya, kemudian memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih maksimal didukung dengan bantuan media pembelajaran audio visual.

Berdasarkan permasalahan pembelajaran yang telah dipaparkan maka untuk memecahkan permasalahan pembelajaran tersebut diperlukannya pengembangan media pembelajaran audio visual berbasis kontekstual, adapun penelitian yang dilakukan untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran di kelas VI sekolah dasar yaitu Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Kontekstual pada Muatan IPA Materi Ciri-Ciri Tumbuhan Berdasarkan Habitatnya Kelas VI di SD No. 3 Kerobokan Kaja.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.2.1 Kurangnya inovasi dan kreativitas guru dalam membuat dan menyiapkan media pembelajaran untuk menunjang proses belajar siswa.
- 1.2.2 Kurangnya motivasi dan minat belajar siswa pada muatan IPA akibat penyampaian materi yang kurang menarik dan terlalu monoton.
- 1.2.3 Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang dapat memberikan penyampaian materi yang lebih bermakna dan jelas kepada siswa.
- 1.2.4 Keterbatasan guru dalam merancang dan membuat media pembelajaran akibat kurangnya pemahaman teknologi yang digunakan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah penelitian yang telah dipaparkan, adapun pembatasan masalah pada penelitian pengembangan media pembelajaran audio visual mencakup beberapa batasan, sehingga penelitian ini lebih terfokus pada pengembangan media pembelajaran audio visual, pengembangan media pembelajaran berbasis kontekstual, dan pengembangan materi dalam media pembelajaran audio visual terbatas hanya pada muatan IPA materi ciri-ciri tumbuhan berdasarkan habitatnya kelas VI sekolah dasar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah penelitian, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimanakah rancang bangun media pembelajaran audio visual berbasis kontekstual pada muatan IPA materi ciri-ciri tumbuhan berdasarkan habitatnya kelas VI SD No. 3 Kerobokan Kaja?
- 1.4.2 Bagaimanakah kelayakan media pembelajaran audio visual berbasis kontekstual pada muatan IPA materi ciri-ciri tumbuhan berdasarkan habitatnya kelas VI SD No. 3 Kerobokan Kaja?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dipaparkan, adapun tujuan penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

1.5.1 Untuk mengetahui rancang bangun media pembelajaran audio visual berbasis kontekstual pada muatan IPA materi ciri-ciri tumbuhan berdasarkan habitatnya kelas VI SD No. 3 Kerobokan Kaja.

1.5.2 Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran audio visual berbasis kontekstual pada muatan IPA materi ciri-ciri tumbuhan berdasarkan habitatnya kelas VI SD No. 3 Kerobokan Kaja.

1.6 Manfaat Hasil Pengembangan

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis maupun secara praktis, adapun manfaatnya sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini bermanfaat dalam memberikan pemahaman bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan proses belajar khususnya pada muatan IPA materi ciri-ciri tumbuhan berdasarkan habitatnya kelas VI sekolah dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan bagi peneliti lainnya.

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa dalam memberikan wawasan dan pengetahuan pada muatan pembelajaran IPA materi ciri-ciri tumbuhan berdasarkan habitatnya khususnya di kelas VI sekolah dasar yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa akan lebih cepat memahami materi

yang diajarkan. Kemudian bermanfaat juga bagi siswa dalam memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan karena menggunakan media pembelajaran audio visual, sehingga siswa akan lebih termotivasi dan aktif dalam belajar. Melalui manfaat-manfaat ini juga maka proses pembelajaran akan lebih bermutu.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru dalam memberikan keterampilan, wawasan, pengetahuan, referensi, dan informasi mengenai media pembelajaran untuk menunjang keberhasilan proses belajar siswa. Selain itu juga dapat memotivasi guru untuk mengembangkan inovasi dan kreativitasnya dalam merancang media pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi sekolah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan melalui pengembangan media pembelajaran. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat bagi sekolah dalam menentukan strategi belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian bermanfaat bagi peneliti lainnya khususnya dalam peneliti bidang pendidikan, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi, sumber rujukan dan sumber informasi dalam melakukan penelitian baru yang lebih mendalam mengenai pengembangan media pembelajaran audio visual berbasis kontekstual pada muatan IPA materi ciri-ciri tumbuhan berdasarkan habitatnya kelas VI sekolah dasar.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Media pembelajaran berbasis kontekstual pada muatan IPA materi ciri-ciri tumbuhan berdasarkan habitatnya kelas VI sekolah dasar dikembangkan dalam bentuk media pembelajaran audio visual. Berikut ini paparan secara singkat mengenai spesifikasi produk yang dibuat.

- 1.7.1 Pengembangan media pembelajaran audio visual berbasis kontekstual pada muatan IPA materi ciri-ciri tumbuhan berdasarkan habitatnya kelas VI sekolah dasar mengarahkan siswa untuk mempelajari dan memahami materi lebih jelas dalam konteks lingkungan sekitar yang dapat dipelajari dengan mandiri ataupun berkelompok.
- 1.7.2 Pengembangan media pembelajaran audio visual berbasis kontekstual pada muatan IPA materi ciri-ciri tumbuhan berdasarkan habitatnya kelas VI sekolah dasar merupakan sebuah bahan ajar digital yang dapat membantu siswa belajar lebih maksimal, media pembelajaran ini dapat dioperasikan melalui *laptop*, komputer, ponsel, dan *gadget* lainnya.
- 1.7.3 Pengembangan media pembelajaran audio visual berbasis kontekstual pada muatan IPA materi ciri-ciri tumbuhan berdasarkan habitatnya kelas VI sekolah dasar menggabungkan unsur multimedia seperti warna, teks, gambar, audio, dan video.
- 1.7.4 Pengembangan media pembelajaran audio visual berbasis kontekstual pada muatan IPA materi ciri-ciri tumbuhan berdasarkan habitatnya kelas VI sekolah dasar dikembangkan menggunakan aplikasi *InShot*.
- 1.7.5 Hasil akhir produk pengembangan dikemas dalam bentuk *CD (Compact Disk)* dan *softcopy* dalam bentuk file MP4.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan media pembelajaran audio visual ini didasari atas permasalahan yang ditemukan di sekolah dasar, media pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai sumber belajar masih sangat terbatas dan monoton. Dalam mengajar guru lebih sering menjelaskan materi pembelajaran secara langsung dan menggunakan media pembelajaran yang terbatas seperti buku dan gambar-gambar yang berasal dari buku ajar siswa. Menggunakan media pembelajaran seperti itu tentu membuat proses pembelajaran tidak berjalan maksimal. Selain itu di era revolusi industri 4.0 pembelajaran memang diarahkan untuk memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada, sehingga seorang guru harus mampu memanfaatkan teknologi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Maka dari itu penting halnya dalam melakukan pengembangan media pembelajaran audio visual untuk membantu para guru agar mulai menggunakan media pembelajaran yang variatif, efektif, dan berbasis teknologi dalam proses pembelajaran.

Alasan selanjutnya, dalam menjelaskan materi ciri-ciri tumbuhan berdasarkan habitatnya pada muatan pembelajaran IPA akan lebih efektif apabila menggunakan media pembelajaran audio visual berbasis kontekstual karena dengan begitu siswa dapat melihat dengan jelas mengenai ciri-ciri tumbuhan dan dikaitkan secara langsung dalam kehidupan nyata. Melalui hal tersebut tentu akan merangsang daya pikir siswa dan memudahkan siswa memahami materi pembelajaran. Maka dari penting halnya melakukan pengembangan media pembelajaran audio visual berbasis kontekstual materi ciri-ciri tumbuhan berdasarkan habitatnya di sekolah dasar.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Adapun asumsi dan keterbatasan pengembangan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1.9.1 Asumsi Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran audio visual berbasis kontekstual ini didasarkan pada asumsi sebagai berikut.

- a. Media pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan permasalahan yang ditemukan di sekolah dasar yaitu masih kurangnya penggunaan media pembelajaran yang efektif terutama pada saat menjelaskan materi ciri-ciri tumbuhan berdasarkan habitatnya muatan IPA di kelas VI sekolah dasar.
- b. Media pembelajaran dikembangkan dengan interaktif, menarik, dikaitkan dengan kehidupan nyata, dan mudah dipahami sehingga dengan menggunakan media pembelajaran ini proses belajar menjadi lebih efektif dan penyampaian materi lebih optimal.
- c. Pengembangan media pembelajaran audio visual berbasis kontekstual diharapkan mampu membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan optimal saat pembelajaran daring maupun luring.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran audio visual ini terbatas dalam cakupan sebagai berikut.

- a. Materi pembelajaran yang dimuat dalam pengembangan media pembelajaran audio visual hanya mencakup materi ciri-ciri tumbuhan berdasarkan habitatnya pada pembelajaran tematik muatan IPA kelas VI sekolah dasar yang berbasis kontekstual.

- b. Pengembangan media pembelajaran audio visual berbasis kontekstual pada muatan IPA materi ciri-ciri tumbuhan berdasarkan habitatnya kelas VI sekolah dasar memiliki hasil akhir produk dalam bentuk CD (*Compact Disk*) sehingga dalam pengoperasiannya memerlukan beberapa perangkat yaitu *laptop*, *LCD (Liquid Crystal Display)*, proyektor, dan pengeras suara.
- c. Penggunaan media pembelajaran audio visual berbasis kontekstual pada muatan IPA materi ciri-ciri tumbuhan berdasarkan habitatnya kelas VI sekolah dasar akan lebih maksimal apabila ditunjang dengan penggunaan strategi pembelajaran, model pembelajaran, dan metode pembelajaran yang tepat, sesuai, dan variatif.

1.10 Definisi Istilah

Pemparan definisi istilah dimaksudkan agar terdapat kesamaan persepsi antar peneliti dan pembaca terhadap istilah yang digunakan, adapun istilah-istilah yang digunakan peneliti sebagai berikut.

- 1.10.1 Penelitian pengembangan adalah proses yang digunakan dalam mengembangkan maupun memperluas produk yang digunakan dalam pendidikan berdasarkan hasil riset maupun penelitian yang terdahulu dengan tujuan untuk menyempurnakan produk yang telah ada agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan.
- 1.10.2 Media pembelajaran audio visual adalah media pembelajaran yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar) yang digunakan sebagai sumber belajar maupun media penyalur informasi belajar. Media pembelajaran audio visual dapat dilihat maupun didengar membuat media

ini memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menunjang proses pembelajaran.

- 1.10.3 Pendekatan kontekstual adalah pendekatan belajar yang mengajak siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui kegiatan dan pengalaman yang di dapatnya di lingkungan sekitar. Sehingga pendekatan kontekstual lebih menekankan siswa untuk secara aktif belajar mandiri melalui kehidupan nyata yang dapat dilihat dan dipelajari sendiri secara langsung. Pendekatan kontekstual melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik.
- 1.10.4 IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala dan fenomena alam berdasarkan fakta, konsep dan hukum yang telah teruji melalui serangkaian penelitian, dengan mempelajari IPA dapat membantu menumbuhkan keterampilan berpikir kognitif, keterampilan psikomotorik, dan keterampilan sosial.
- 1.10.5 Materi ciri-ciri tumbuhan berdasarkan habitatnya yang ada pada pembelajaran di kelas VI sekolah dasar merupakan materi pembelajaran yang mengajak siswa untuk memahami bahwa setiap tumbuhan memiliki keunikan, keistimewaan, dan karakteristiknya masing-masing yang menjadi ciri-ciri dari setiap tumbuhan yang ada. Setiap tumbuhan memiliki ciri-cirinya tersendiri sesuai dengan habitat atau tempat tinggalnya, sehingga ciri-ciri tumbuhan ini digunakan tumbuhan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya. Seperti halnya tanaman teratai yang memiliki ciri-ciri daun yang lebar, memiliki batang berongga, dan akar yang

mengapung, ciri-ciri yang dimiliki oleh tanaman teratai sesuai dengan habitatnya yang hidup di air, sehingga teratai dapat terus hidup dan tumbuh di lingkungan tempat tinggalnya.

